

# Pengaruh Pengendalian Internal Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Fitra Rahmat Sakti<sup>1</sup>, Rahmawati<sup>2\*</sup>, Rahmad Solling Hamid<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

[frarhmat16@mail.com](mailto:frarhmat16@mail.com), [Rahmawati345@yahoo.co.id](mailto:Rahmawati345@yahoo.co.id), [rahmadshamid@umpalopo.ac.id](mailto:rahmadshamid@umpalopo.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

Diajukan : 3 Juni 2022

Disetujui : 22 Juni 2022

Dipublikasi : 5 Juli 2022

## ABSTRACT

*This study aims to test and prove that Internal Control and Leadership Style have an influence in reducing the tendency of Fraud. This type of research is a quantitative research using primary data obtained from questionnaires distributed directly to the employees of the Manurung Palopo Cooperative. The sample in this study were 40 employees who worked in the Manurung Palopo Cooperative. The sampling technique in this study used a saturated sampling technique. Tests carried out on the results of the questionnaire in this study were validity and reliability tests, this was done to test whether the statements in this questionnaire were able to explain the variables in this study. The analytical method in this study uses multiple linear regression analysis using SPSS 22 software. Based on the results of this study indicate that internal control has a negative and significant effect on the tendency of fraud. Likewise with leadership style, leadership style has a negative and significant effect on the tendency of cheating. Thus, based on the results of the study, it can be said that if the level of internal control and leadership style decreases, it will increase a person's tendency to commit fraud and vice versa. The results of the Adjusted R-Square show that the internal control variables and leadership style can affect the level of cheating tendency of 38.5% while the rest is influenced by other variables outside this study.*

**Keywords:** *internal control, leadership style, tendency to fraud.*

## PENDAHULUAN

Kecurangan atau (*fraud*) adalah suatu tindakan kejahatan dalam akuntansi yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau lebih di dalam manajemen atau penanggung jawab manajemen karyawan dan pihak ketiga yang melibatkan penipuan untuk memperoleh keuntungan besar. Pada dasarnya, *fraud* merupakan serangkaian tindakan yang tidak wajar dan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang di luar dan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan merugikan orang lain. Asosiasi Pemeriksa Keuangan Bersertifikat atau *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, mengklasifikasikan kecurangan (*fraud*) dalam berbagai klasifikasi yang kemudian dikenal dengan istilah "*FraudTree*" yaitu Penyimpangan atas aset (*Asset Misappropriation*), Pernyataan palsu atau salah pernyataan (*Fraudulent Statement*), dan Korupsi (*Corruption*) (Chandrayatna & Sari, 2019).

Penelitian Robert Cockerall "*Forensic Accounting Fundamental: Introduction to the investigations*" menyatakan bahwa lingkup *fraud* mencakup kesempatan, motivasi, indikator, konsekuensi *fraud*, metode dan objek *fraud*. Kecurangan atau *fraud* akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan. *Transparency International (TI)* merilis Indeks Persepsi Korupsi (IPK) di tahun 2021. Dimana IPK Indonesia memperoleh poin sebesar 38 poin dari skala 0-100, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecurangan di Indonesia masih cukup tinggi. IPK adalah sebuah penilaian yang digunakan

untuk menilai tingkat kecurangan yang dimana sistem penilaiannya menggunakan survei pandangan negara lain pada suatu negara terhadap kemampuan pemerintah negara tersebut memberantas korupsi, suatu negara akan semakin baik jika mendekati angka 100 dan akan semakin buruk jika menyentuh angka 0 (tempo.co).

Kasus mengenai kecurangan yaitu terjadi pada koperasi serba usaha Dana Asih Banjar Negara Desa Singapadu Tengah sebesar Rp 22 miliar yang dilakukan oleh ketua koperasi tersebut. Adapun kasus lain yaitu kasus yang dilakukan oleh ketua koperasi serba usaha Banjar Triwangsa Sebal Desa Keliki Tegalalang, pelaku dari kecurangan ini tidak mampu bertanggungjawab atas dana nasabah yang dilarikan sebesar Rp 2,1 miliar. Dari beberapa kasus yang terjadi ini dapat menunjukkan bahwa betapa rendahnya wawasan dan pemahaman tentang *fraud* yang dimiliki dari manajemen suatu organisasi atau perusahaan yang kurang mampu untuk mendeteksi dengan cepat terjadinya kecurangan. Koperasi yang tidak sehat dan bahkan mengalami kebangkrutan penyebab utamanya adalah pada kecurangan pengolahan keuangan yang diduga karena lemahnya penerapan faktor-faktor pencegahan terjadinya kecurangan (*fraud*). (Wati *et al.*, 2021).

Kecenderungan kecurangan dapat dipengaruhi oleh yaitu pengendalian internal dan gaya kepemimpinan. Pengendalian Internal merupakan sebuah prosedur yang dirancang untuk memberikan kepastian yang layak bagi manajemen dalam perusahaan atau organisasi untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut. Sebuah pengendalian digunakan untuk mencari tau ataupun mengendalikan kegiatan-kegiatan yang ada pada perusahaan atau organisasi. Pengendalian internal sangat penting diterapkan untuk memberikan pengawasan bagi sebuah entitas terhadap kekurangan manusia dan untuk meminimalisir kesalahan maupun perilaku yang menyimpang dari aturan.

Penerapan dan pengelolaan pengendalian internal yang baik dan teratur maka akan membuat suatu entitas atau organisasi memudahkan untuk mencapai tujuannya dan juga akan meminimalisir kecurangan dalam sebuah entitas. Jika pengendalian internal tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan terjadinya kecurangan-kecurangan yang dapat merugikan perusahaan ataupun organisasi. Selain pengendalian internal yang dilakukan untuk mencegah *fraud* Gaya kepemimpinan juga perlu diperhatikan dengan baik.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk dapat membimbing dan mempengaruhi perilaku orang lain sesuai dengan yang diharapkan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Herujito, gaya kepemimpinan bukanlah bakat, sehingga gaya kepemimpinan harus dipahami dan dipraktikkan pada mengaplikasikannya harus sesuai dengan aturan dan situasi. Sedangkan menurut Supardo, berpendapat bahwa gaya kepemimpinan adalah serangkaian dari cara atau metode yang dilakukan oleh seseorang dan dapat memberikan pengaruh kepada orang lain untuk mencapai suatu tujuan, tugas atau suatu target dan mengarahkan entitas dengan cara yang dapat diterima dengan baik atau wajar (Garis *et al.*, 2021).

Dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi dibutuhkan tokoh seorang pemimpin yang baik dihadapan karyawannya. Jika seorang karyawan mempunyai pandangan yang buruk kepada gaya kepemimpinan dari pemimpinnya maka karyawan tersebut akan cenderung melakukan hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Salah satunya seperti *fraud*, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan seorang pemimpin maka akan menurunkan tingkat terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh karyawannya (Sumbayak, 2017).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang meneliti tentang kecenderungan *fraud* menemukan hasil yang berbeda. Menurut Nasution, (2017); Muna & Haris, (2018) Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan *fraud*. Sedangkan menurut Rahmi & Helmayunita, (2019) pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan. Menurut Dewi *et al.*, (2017); Kurrohman & Widyayanti, (2018) Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sedangkan, menurut Calsia, (2019) gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) dan pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

## STUDI LITERATUR

### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)**

Chen et al., (2020) pengendalian internal merupakan prosedur yang dilakukan untuk mengelola dan mengendalikan risiko, untuk mencapai tujuan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja pada suatu perusahaan. Adapun komponen dari pengendalian internal yaitu; lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Khumaira, (2021) juga berpendapat bahwa pengendalian internal adalah proses yang dibuat untuk melindungi aset perusahaan yang dijalankan oleh seluruh anggota organisasi sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi yang dijalankan pada suatu perusahaan.

Pengendalian internal merupakan langkah-langkah yang dilakukan sebagai usaha untuk melakukan pencegahan terhadap risiko yang mungkin terjadi pada sebuah perusahaan terutama pada kejadian *fraud* (kecurangan). Jadi, semakin baik tingkat pengendalian internal suatu perusahaan maka akan mengurangi kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan pada perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kurrohman & Widyayanti, (2018) Natalia & Coryanata, (2019); Komala et al., (2019); Djaelani & Zainuddin, (2019); dan Putu et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan yang berarti bahwa apabila pengendalian internal menurun maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) begitupun sebaliknya. Berdasarkan hal itu maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)**

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)**

Siagan & Khair., (2018) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah cara pimpinan dalam mempengaruhi mengarahkan, dan mengendalikan karyawan agar karyawan tersebut menghasilkan kinerja yang baik. Putri et al., (2021) gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin dalam mempengaruhi orang lain atau bawahannya sehingga mereka melaksanakan arahan yang diberikan untuk mencapai tujuan perusahaan. Jadi, gaya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mengerjakan arahan yang diberikan untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi yang telah ditetapkan.

Gaya kepemimpinan yang baik dapat mengurangi kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi et al, (2017); Permatasari et al., (2017); Kurrohman & Widyayanti, (2018); Setiawan et al., (2020); Basri et al., (2022) yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (*fraud*). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

**H2: Gaya kepemimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*Fraud*)**

## METODE

### **Pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data diperoleh dari kuesioner yang disebar secara langsung di Koperasi Manurung Palopo. Jawaban yang diberikan oleh responden diukur menggunakan skala *likert* 1-5. Menurut Sugiyono (2018), kuesioner merupakan usaha untuk memperoleh data dari pemberian jawaban atas pernyataan atau pertanyaan pada responden.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan di Koperasi Manurung Palopo sebanyak 40 karyawan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sugiyono (2018) teknik pengambilan sampel jenuh merupakan teknik yang mengambil keseluruhan populasi menjadi sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang bekerja di Koperasi Manurung Kota Palopo.

### Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2018) Variabel dari sebuah penelitian merupakan suatu sifat atau nilai, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya. Tabel variabel operasional dibuat agar penelitian dapat lebih mudah dipahami sekaligus untuk menghindari terjadinya salah penafsiran variabel yang akan diteliti.

Tabel 1. Definisi dan Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Pengendalian Internal: suatu prosedur yang digunakan untuk mengatur kinerja dan menafsirkan risiko pada perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	1. Lingkungan pengendalian 2. Penafsiran risiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. <i>Monitoring</i> atau pemantauan	(Rahman & Rachman, 2021)
2.	Gaya Kepemimpinan: Gaya kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk memengaruhi seseorang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.	1. Kemampuan mengambil keputusan 2. Kemampuan memotivasi 3. Komunikasi 4. Kemampuan mengendalikan bawahan 5. Bertanggung jawab	(Saputro, 2020)
3.	<i>Fraud</i> (Kecurangan): <i>Fraud</i> adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk memperkaya diri dengan cara melawan hukum.	1. Kesempatan 2. Tekanan 3. Kemampuan 4. Rasionalisasi	(Khairi, 2019)

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Adapun persamaan dari regresi sebagai berikut (Harlan, 2018) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kecenderungan *Fraud*

a = Konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub> = Koefisien regresi masing-masing variabel

X<sub>1</sub> = Pengendalian Internal

X<sub>2</sub> = Gaya Kepemimpinan

e = Error

## HASIL

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Confirmatory Factors Analysis* (CFA). Uji validitas yang digunakan yaitu *Confirmatory Factors Analysis* (CFA). Menurut Sugiyono (2017), CFA merupakan metode yang mampu memberikan verifikasi dari indikator-indikator yang paling dominan pada kuesioner dengan menggunakan teknik *Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling* (KMO). Nilai *rule of thumb* yang digunakan yaitu nilai KMO > 0.5. Sedangkan, uji reliabilitas digunakan untuk menguji sebuah instrument pada kuesioner

apakah instrument tersebut sudah baik. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Konstruk	Indikator	Anti Image	KMO	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengendalian Internal	PI 1	0.78	0.81	0.872	Valid dan Reliabel
	PI 2	0.80			
	PI 3	0.82			
	PI 4	0.81			
	PI 5	0.86			
Gaya Kepemimpinan	GK 1	0.86	0.83	0.891	Valid dan Reliabel
	GK 2	0.85			
	GK 3	0.79			
	GK 4	0.81			
	GK 5	0.84			
Kecenderungan Kecurangan	KC 1	0.56	0.57	0.674	Valid dan Reliabel
	KC 2	0.48			
	KC 3	0.57			
	KC 4	0.57			
	KC 5	0.68			

Sumber: *Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 2 hasil nilai KMO tiap variabel > 0.5 yang berarti bahwa variabel pengendalian internal, gaya kepemimpinan, dan kecenderungan *fraud* valid. Untuk hasil uji reliabilitas pengendalian internal, gaya kepemimpinan, dan kecenderungan *fraud* dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* > 0.60.

### Analisis Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Hasil analisis linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Model	Coefficient <sup>a</sup>		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardizes Coefficients			
	B	Std. Error			
(Constant)	40.063	3.720		10.769	0.000
Pengendalian Internal	-0.480	0.108	-0.622	-4.459	0.001
Gaya kepemimpinan	-0.300	0.102	-0.411	-2.949	0.006

Sumber: *Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 3, persamaan regresi adalah sebagai berikut:

**Kecenderungan Fraud = 40.063 - 0.480 (Pengendalian Internal) - 0.300 (Gaya kepemimpinan) + e**

### Uji t

Berdasarkan tabel 3 pengendalian internal berpengaruh negatif dengan nilai signifikan 0.001 lebih kecil dari 0.05. Untuk variabel gaya kepemimpinan juga berpengaruh negatif dengan nilai signifikan 0.006 lebih kecil dari 0.05.

### Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 <sup>a</sup>	0.421	0.385	1.495

Sumber: *Output SPSS 2022*

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0.385 atau 38%. Dengan demikian, variabel kecenderungan *fraud* dapat dipengaruhi oleh variabel pengendalian internal dan gaya kepemimpinan sebesar 38.5%. Sisanya 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel dari penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pengendalian internal sebesar 0.480 bernilai negatif yang berarti bahwa setiap penurunan 1 satuan pengendalian internal maka akan menaikkan 0.480% variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) begitupun sebaliknya. Hasil Uji-t sebesar 4.459 lebih besar dari t tabel sebesar 1.689, dengan nilai signifikan sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, H1 diterima karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel, berarti pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kurrohman & Widyayanti, (2018) Natalia & Coryanata, (2019); Komala et al., (2019); Djaelani & Zainuddin, (2019); dan Putu et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

### Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 diperoleh nilai koefisien gaya kepemimpinan sebesar 0.300 bernilai negatif. Yang berarti bahwa setiap penurunan 1 satuan gaya kepemimpinan maka akan menaikkan variabel kecenderungan kecurangan (*fraud*) sebesar 0.300% begitupun sebaliknya. Hasil uji-t sebesar 2.949 lebih besar dari t tabel sebesar 1.689, dengan nilai signifikan sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, H2 diterima karena t hitung lebih besar dari t tabel, yang berarti bahwa terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan *fraud*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi et al, (2017); Permatasari et al., (2017); Kurrohman & Widyayanti, (2018); Setiawan et al., (2020); Basri et al., (2022). Yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama diterima, yang berarti bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di Koperasi Manurung palopo. Begitupun dengan hipotesis kedua juga diterima, yang berarti bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) di Koperasi Manurung Kota Palopo. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal dan gaya kepemimpinan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengurangi kecenderungan karyawan untuk melakukan kecurangan pada Koperasi Manurung Kota Palopo.

## REFERENSI

- Basri, M. Y., Yuhelmi, & Hanif, R. A. (2022). Gaya Kepemimpinan, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan pada Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 140–157.
- Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.580>
- Chandrayatna, P., & Sari, R. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal , Moralitas Individu Dan

Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1063–1093.

Chen, H., Yang, D., Zhang, J. H., & Zhou, H. (2020). Internal controls, risk management, and cash holdings. *Journal of Corporate Finance*, 64(July), 101695. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101695>

Dewi, K. A. K., Sujana, E., & Gede, A. Y. (2017). Pengaruh pengendalian intern kas, moralitas individu, gaya kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (Fraud) (Studi pada satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol.7 No.1*.

Dewi, K. A. K., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Kas, Moralitas Individu, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (FRAUD). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v7i1.9470>

Djaelani, Y., & Zainuddin, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i1.1395>

Garis, R. R., Garvera, R. R., Sihabudin, A. A., & Galuh, U. (2021). Analisis tipe kepemimpinan demokratis kepala desa dalam peningkatan pelayanan publik di desa karangjaladri kabupaten pangandaran Oleh. *Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8, 295.

Harlan, J. (2018). Analisis Regresi Linear. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Gunadarma.

Khairi, H. (2019). Analisis Fraud Diamond Theory dalam Mendeteksi Terjadinya Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 176. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v10i2.2552>

Khumaira, A. T. (2021). Evaluasi pengendalian internal sistem informasi akuntansi atas siklus penjualan dan penerimaan kas (studi kasus pada pt geoff maksimal jaya). *Jurnal Proaksi*, 8(1), 298–302. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1806>

Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>

Kurrohman, T., & Widayanti, P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 245–254. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.945>

Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal akuntansi, ekonomi dan manajemen bisnis*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>

Nasution, U. S. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.

- Natalia, L., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 135–144. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.3.135-144>
- Permatasari, D. E., Kurrohman, T., & Kartika. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan ( Fraud ) di Sektor Pemerintah ( Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi ). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 14(1), 37–44.
- Putri, M., Anugerah, R., & Desmiyawati, D. (2021). Pengendalian, moralitas, kepemimpinan, kompensasi, aturan & kecurangan akuntansi pada OPD Kabupaten Indragiri Hulu. *Proceeding of National ...*, 3(1993), 99–106. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art9>
- Putu, N., Anggi, E., & Riana, D. (2021). *Pengaruh Audit Internal , Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan*. 1(5), 1766–1771.
- Rahman, K. G., & Rachman, S. H. (2021). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota Makassar. *Jurnal Equilibrium*, 2(1), 25–31. <http://journal.ildikti9.id/Equilibrium>
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 945–958.
- Saputro, R. R. C. (2020). *Analisis Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Karyawan di Doremi Home Music Course Ponorogo*. 1–104.
- Setiawan, W., Alfianto, N., & Kusumo, W. K. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya Fraud Di Sektor Pemerintah Pada Dinas Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 21(1), 68. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v21i1.1505>
- Siagian, T. S., & Khair, H. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 59–70. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2241>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumbayak, J. (2017). Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud). *JOM Fekon*, 4(1), 3168–3182.
- Wati, N. W. A. E., Indraswarawati, A., & Windika P, T. (2021). Analisis Kompetensi Dan Pemahaman Tfraud Dalam Mendeteksi Fraud Pada Koperasi Simpan Pinjam. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 136–146. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.136-146>